



## Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) Dan Rawat Inap (RANAP) Rumah Sakit Teungku Fakinah Selama Masa Pandemi Covid-19

Wahyu Zulkiram<sup>1</sup>, Ibrahim Laweung<sup>2</sup>, Radhiah Zakaria<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [Wahyuzulkiram46@gmail.com](mailto:Wahyuzulkiram46@gmail.com)

### ABSTRACT

Pengetahuan penggunaan APD harus dimiliki oleh perawat agar dapat memahami potensi risiko bahaya infeksi, tidak hanya pengetahuan tetapi perawat juga harus memiliki sikap yang positif penggunaan APD yang baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang baik. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) Rumah Sakit Teungku Fakinah selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) Rumah Sakit Teungku Fakinah tanggal 01-12 Desember 2021. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 perawat yang diambil dengan total populasi. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 58.3% responden pengetahuan berada pada kategori baik dan 41.7% responden pengetahuan berada pada kategori kurang baik, sedangkan untuk sikap menunjukkan sebesar 58.3% responden yang sikapnya berada pada kategori positif dan 41.7% responden yang sikapnya berada pada kategori negatif. Hasil uji statistik ada hubungan antara pengetahuan perawat terhadap keselamatan kerja nilai *p value* 0,000 dan ada hubungan antara sikap perawat terhadap keselamatan kerja nilai *p value* 0,001. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para perawat, dan bagi Rumah Sakit Teuku Fakinah untuk tetap memakai APD dalam menangani klien.

### Kata Kunci

*Covid-19, Pengetahuan, Sikap, Perawat APD, Keselamatan Kerja*

## PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, dimana ada pencegahan risiko terjadinya musibah karena pekerjaan, ada proteksi pekerja dari bahaya kesehatan, memberikan kenyamanan fisiologis dan psikologis yang tidak membuat kehilangan nyawa (WHO Joint Safety and Health Committee, 2012).

Perihal keselamatan kerja dan kesehatan pekerja ialah prioritas dalam pekerjaan, kesehatan kerja ialah spesifikasi ilmu kesehatan yang dengan harapan agar pekerja/masyarakat mendapatkan manfaat kesehatan yang optimal, baik

fisik, atau mental maupun sosial, dibarengi oleh preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum (Abdullah, 2013).

Pekerja dirumah sakit sangat berisiko terkena virus corona dalam menjalani masa virus Covid-19 ini. Ditambahkan pekerja dengan status terpapar dengan klien Covid-19 hal ini fatal dan menyebabkan paparan langsung bisa berisiko bagi kesehatan. Sebagian dokter dan perawat di Indonesia yang berguguran selama mereka bertugas menangani klien Covid-19. Hingga pertengahan bulan Mei sudah ada 55 tenaga kesehatan yang gugur karena terinfeksi virus corona (Kemenkes, 2021).

Saat ini, pemakaian alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan untuk menghilangkan risiko kasus baru. Ini sangat penting untuk dapat diketahui oleh tenaga medis terkait APD ialah jenisnya, cara melepaskan, dan bagaimana meningkatkan kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD (Kemenkes, 2021).

Covid-19 ini adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis penemuan virus bernama *Sars-CoV-2*, yang lahir dan datang dari Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2021. Virus ini dapat mengakibatkan kefatalan seperti gangguan pernapasan akut seperti demam diatas 38°C, batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian (WHO, 2021).

Covid-19 dapat menular dari satu orang ke orang lain dengan cara kontak erat dan dahak yang berterbangan diudara. Bentuk Covid-19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk Covid-19 seperti virus yang memiliki mahkota, jumlah penderita dan kasus kematian akibat infeksi virus corona setiap harinya terus meningkat (Dinkes RI, 2021).

Update kasus corona global menurut [worldometers.info](https://worldometers.info) perhari ini, Sabtu 01 Februari 2022 pukul 10.22 WIB. Indonesia dilaporkan mendapat tambahan 8.561 kasus baru, sehingga total kasus aktif saat ini mencapai 234.211 kasus. Di skala global, total kasus Covid-19 saat ini sudah menembus angka 518.511.764, dimana kasus aktif mencapai 28.649.854 kasus. Angka kematian dunia bertambah 9.925, sehingga total klien meninggal dunia sudah mencapai 14.532.509 orang. Sedangkan, jumlah klien sembuh bertambah 853.398 sehingga saat ini total klien sembuh mencapai 495.329.401 orang. Terdapat penambahan 1231 kasus kematian baru pada Sabtu, 01 Februari 2022. Angka ini merupakan yang tertinggi ke-5 di dunia (Octavianus Briyan, 2021).

Pada saat ini, diharuskan menggunakan alat pelindung diri (APD) sangat diperlukan untuk mencegah tertularnya virus ini dan menghindari kontak langsung dengan pasien. Ini sangat penting diketahui bagi tenaga medis terkait APD ialah jenisnya, cara melepaskan, dan bagaimana meningkatkan kepatuhan tenaga medis dalam menggunakan APD (Yuliana, 2020).

APD sangat penting dipakai oleh perawat karena ada sebagian penyakit sangat mudah menular biasanya seperti kontak dengan darah dan cairan tubuh penderita. Dokter, perawat, maupun tenaga medis selalu mengalami kontak langsung dengan klien tersebut sehingga sangat untuk berisiko tinggi ketularannya (Tien Zubaidah, 2015).

Ruang UGD merupakan unit yang berhubungan dengan klien secara langsung selama 24 jam dalam sehari. Beban kerja dan tingkat stres yang tinggi dalam menghadapi kondisi kritis mengharuskan perawat bekerja dengan cepat dan tepat. Kondisi gawat yang harus segera diselesaikan karena menyangkut nyawa, sehingga terkadang menyebabkan perawat lupa untuk menggunakan APD, yang sebenarnya disadari akan memberikan dampak negatif pada perawat.

Berdasarkan pengambilan data awal di rumah sakit Rumah Sakit Teungku Fakinah, saat ini petugas perawat yang berdinasi di instalasi gawat darurat dan ruang rawat inap Rumah Sakit Teungku Fakinah berjumlah 36 orang perawat. (Data Rumah Sakit Teungku Fakinah, 2021).

Berdasarkan Observasi peneliti pada tanggal 20 Juni 2021 terhadap kepatuhan perawat didapatkan 3 dari 14 perawat mereka tidak menggunakan *Face Shield* (pelindung wajah), *Azmat* dan sepatu *Boots* saat menangani klien yang masuk ke UGD, mereka hanya menggunakan masker bedah dan gaun medis saja, padahal perawat belum tau jika klien kemungkinan besar terinfeksi Covid 19, karena salah satu cara penyebaran virus Covid 19 ialah melalui droplet jika mereka tidak menggunakan APD secara lengkap sesuai instruksi WHO dan Kemenkes, maka akan memungkinkan perawat juga akan tertular dengan Covid 19.

Peneliti juga mewawancarai salah satu perawat yang sedang berdinasi, informasi yang peneliti peroleh yaitu, Standar Prosedur 45 Operasional (SPO) tentang penggunaan APD sudah ada, sudah pernah disosialisasikan tetapi belum dilakukan *refreshing* kembali. Berdasarkan hal tersebut diatas dan masih terbatasnya informasi yang menunjukkan tentang tingkat pengetahuan dan sikap perawat dalam menggunakan APD di UGD Perawat yang seharusnya menggunakan APD secara lengkap ternyata tidak menggunakan secara lengkap walaupun telah disediakan oleh pihak rumah sakit. Banyak alasan yang dikemukakan, salah satunya yaitu karena mereka merasa kurang nyaman dalam penggunaan APD tersebut bahkan tidak sedikit perawat menganggap bahwa

penggunaan APD hanya bisa menghambat dan mengganggu kerja mereka selain itu juga perawat yang menganggap remeh penggunaan APD sehingga tidak sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) Rumah Sakit Teungku Fakinah selama masa pandemi Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Seiring ledakan kasus Covid 19 , rumah sakit penuh menampung para klien, dan perawat merupakan garda terdepan terhadap klien , akan menjadi beban kerja yang bagi mereka, sebagai mana kita ketahui, sejumlah rumah sakit kewalahan menangani pasien Covid 19. Akibatnya para nakes 6 kewalahan dalam melakukan perawatan. Dari data, tren kematian nakes akibat Covid 19 sudah terlihat menanjak sejak Juli 2020. Ada hal kenapa perawat terkena virus corona dan akhirnya meninggal dunia. Pertama, k karena efektivitas vaksin menurun setelah enam bulan. Sementara itu, di Indonesia kini muncul berbagai varian virus corona baru yang berbeda karakteristiknya dengan virus asli yang muncul di Wuhan, Tiongkok. Kedua, kemungkinan kurangnya pengetahuan perawat dalam memproteksi diri menggunakan APD lengkap sehingga ada celah yang tanpa disengajai, sehingga membuat para perawat tertular, kemudian ada juga perawat yang memiliki sikap kurang baik dan menyepelekan virus Covid 19 sehingga tidak menggunakan APD secara Lengkap, hal ini dapat memudahkan virus Covid 19 tertular kepada para perawat tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Analisis Univariat**

No	Variabel	F	%
1.	Pengetahuan Perawat		
	- Baik	21	58.3%
	- Kurang Baik	15	41.7%
2.	Sikap Perawat		
	- Baik	19	52.8%
	- Kurang Baik	17	47.2%

*Sumber: Data Primer (2022)*

Dari Tabel 1 diatas, diketahui bahwa proporsi pengetahuan perawat baik sebanyak 21 (58.3%) dan responden yang pengetahuan perawat kurang baik sebanyak 15(41.7%), proporsi sikap perawat baik sebanyak 19 (52.8%) dan responden yang sikap perawat kurang baik sebanyak 17 (47.2%).

**Tabel 2.**  
**Analisi Bivariat**

Variabel	Keselamatan Kerja Perawat				$\alpha$	P
	Baik		Kurang			
	N	%	n	%		
Pengetahuan Perawat						
- Baik	18	85.7%	3	14.35%	0,05	0,000
- Kurang Baik	4	26.7%	11	17.3%		
Sikap Perawat						
- Baik	17	89.5%	2	10.5%	0,05	0,001
- Kurang Baik	5	29.4%	12	70.6%		

Sumber: Data Primer (2022)

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat di Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) di Rumah Sakit Teungku Fakinah dibagi menjadi 2 kategori yaitu dari 36 responden terdapat 21 (58.3%) responden yang pengetahuannya berada pada kategori baik dan 15 (41.7%) responden yang pengetahuannya berada pada kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,000 dimana nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Adkk (2009) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di ruang Icu, UGD RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang, Hasil penelitian menunjukkan didapatkan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD dengan  $p=0,03$ ;  $\alpha=0,5$  untuk tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan dan  $p=0,00$ ;  $\alpha=0,5$ .

Hasil penelitian di atas sejalan dengan pendapat Notoadmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan ialah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasari

pengetahuan akan lebih langgeng dibanding dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

### **Hubungan Sikap Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Keselamatan Kerja**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perawat di Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) di Rumah Sakit Teungku Fakinah dibagi menjadi 2 kategori yaitu dari 36 responden terdapat 19 (52.8%) responden yang sikapnya berada pada kategori baik dan 17 (47.2%) responden yang sikapnya berada pada kategori kurang baik. Hasil uji statistik diperoleh *p value* 0,001 dimana nilai  $p < 0,05$  yang menunjukkan adanya hubungan antara sikap perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) terhadap keselamatan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdiana N, 2018 Tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat Makassar Tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai (*p value* = 0,027), karena  $p < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Interpretasinya bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan 56 perilaku penggunaan APD pada perawat perawat di Rumah Sakit Daerah Kab. Mamuju Tahun 2018.

### **KESIMPULAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap 36 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), sikap perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keselamatan kerja perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dan Rawat Inap (RANAP) di Rumah Sakit Teungku Fakinah selama masa pandemi Covid-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kemenkes RI. 2010. KMK NO 1087/MENKES/VSK/VIII/2010. *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan.
- World Health Organization; 2021. *Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected. Interim Guidance*. Jenewa.
- Moch. Udin Kurnia Putra, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Mahasiswa Profesi Fakultas*

*Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. Program Sarjana Reguler Depok di unduh September 2021.

Putri dan siska 2018. *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit*. Jurnal Endurance, 3(2), 271-277.

WHO.int. (2021, 6 April). *Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (Covid-19) and considerations during severe shortages*. Diakses pada 8 April 2021.

Yeni Astuti, 2018. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri DI rUANG iCU, ugd dan Irna Imam Bonjol RSUD, "Kanjuruhan" Kapanjen Kabupaten Malang* di unduh September 2021.